

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan mayoritas penduduk mendominasi sektor pertanian baik untuk mata pencaharian maupun bantuan pembangunan. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Selain itu pertanian juga sebagian ekspor Indonesia yang memberikan kontribusi pendapatan cukup besar juga berasal dari sektor pertanian yang berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan pangan dan sandang bagi penduduk.

Sektor pertanian diharapkan menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi masa depan jika dikelola dengan baik. Selain beras, jagung merupakan salah satu bahan baku utama tanaman pangan di Indonesia. Permintaan jagung di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya karena besarnya permintaan untuk konsumsi sebagai bahan baku baik pangan maupun pakan ternak. (Putri, 2018).

Jagung menjadi komoditas penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Jagung sebagai bahan pangan dan merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung sebagai makanan pokok dan potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Peranan jagung adalah sebagai bahan pangan pokok sebagian penduduk di berbagai daerah, seperti dari penduduk wilayah Jawa yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Indonesia selain itu juga dari penduduk wilayah di luar Jawa. Di samping itu jagung dapat dijadikan sebagai bahan pakan utama bagi industri peternakan unggas. Dalam hal ini jagung juga menjadi bahan baku industri panganan olahan, mulai tepung jagung, roti, kue, dan makanan cemilan. Oleh karena itu tinggi rendahnya harga pakan ternak, akan sangat berpengaruh terhadap harga-harga hasil ternak seperti daging dan telur. Kenaikan harga jagung, akan berdampak pada kenaikan harga pakan ternak, dan berakibat pada meningkatnya harga telur dan daging (Kementrian, 2016).

Usahatani jagung adalah proses atau kegiatan yang dilakukan petani untuk mengelola faktor-faktor produksi jagung (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, pestisida) secara efektif, efisien dan terus menerus untuk mencapai produksi yang tinggi, sehingga lebih banyak petani yang menerima pendapatan yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan tidak dapat dipisahkan dari input produksi yang digunakan dalam pertanian dan biaya input yang harus ditanggung petani untuk menghasilkan input yang mereka butuhkan (Soekartawi, 2006).

Luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang mempunyai efek signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat (Assis et al., 2014). Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, dan luas lahan merupakan penentu utama tingkat produksi dan pendapatan petani jagung. Alasan mengapa luas lahan usahatani mempengaruhi pendapatan adalah karena semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar pula hasil produksinya. Tingkat produksi yang dicapai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. (Pali, 2016).

Luas wilayah Kabupaten Gunung Kidul sekitar 1.485,36 ha dengan 144 jumlah desa dan 1.431 jumlah dusun. Luas lahan untuk jagung yang diusahakan sekitar 167 ha dan luas lahan tegal atau sawah mencapai 64.477 ha (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi jumlah tanaman pangan yang dihasilkan, karena semakin luas lahan maka semakin banyak pula tanaman pangan yang dapat ditanam. Kondisi tanah yang kurang subur dan masalah ketersediaan air menjadikan daerah tersebut sebagai daerah berpenghasilan rendah.

Produktivitas jagung mencapai 6,5 ton/ha dan harganya mencapai Rp 5.400, yang dinilai sangat baik untuk meningkatkan pendapatan petani. Setiap tahunnya, serapan komoditas jagung juga meningkat, Pertumbuhan produksi jagung nasional periode 2018-2020 tercatat rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 3,97%. Khusus pada tahun 2020, rata-rata produktivitas jagung nasional mencapai 54,74 m<sup>2</sup>/ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut data BPS Kabupaten Gunungkidul, sebagian besar lahan pertanian Kabupaten Gunungkidul adalah lahan kering (95%) dan sisanya adalah sawah (5%). Tergantung pada kondisi alamnya, Kabupaten Gunung Kidul memiliki beberapa tanaman potensial dengan produktivitas tinggi seperti singkong, jagung, kedelai, dan padi pada lahan kering. (Badan Pusat Statistik, 2020). Jagung merupakan salah satu usahatani yang ada di Gunungkidul.

Tabel 1. Luas Lahan Panen Jagung per ha di Kabupaten Gunungkidul.

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen Jagung</b>		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Wonosari	2 978	2 903	3 297
Tepus	3 139	3 162	3 162
Tanjungsari	1 952	1 965	1 975
Semin	4 294	3 939	4 158
Semanu	2 737	3 095	3 603
Saptosari	4 891	5 136	5 921
Rongkop	2 603	2 660	2 652
Purwosari	841	1 200	1 059
Ponjong	5 088	4 789	5 067
Playen	3 063	2 977	2 827
Patuk	1 714	1 675	1 704
Panggung	3 055	3 112	3 114
Paliyan	2 582	2 748	3 048
Nglipar	4 051	4 111	3 964
Ngawen	1 355	1 079	1 327
Karangmojo	2 783	3 090	3 074
Girisubo	2620	2642	2463
Gedangsari	701	833	532
<b>Total</b>	<b>50.447</b>	<b>51.117</b>	<b>52.946</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kapanewon Playen, luas lahannya berada di rata-rata tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, tetapi luas lahan di Kapanewon Playen terus menerus turun. Saat lahan tersebut mengalami penurunan, penurunan yang terjadi tidak mengalami penurunan secara drastis. Justru skala penurunan pada lahan tersebut bisa dikatakan masih di angka normal atau masih dalam penurunan yang wajar.

Desa Bleberan merupakan salah satu desa yang terletak pada Kapanewon Playen Kabupaten Gunung Kidul yang hampir seluruh lahannya digunakan sebagai

usaha pertanian tanaman pangan, karena tanaman pangan sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakatnya, sehingga hampir seluruhnya digunakan untuk budidaya tanaman pangan. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Bleberan adalah padi dan jagung, Jagung merupakan tanaman pangan yang sangat penting setelah padi. Karena jagung tidak hanya digunakan untuk pangan tetapi juga untuk pakan dan bahan baku industri, maka hasil panen diharapkan akan meningkat dimasa mendatang akan tetapi lahan menurun. Peneliti memfokuskan penelitiannya di Desa Bleberan yang mayoritas penduduknya adalah petani. Kegiatan ekonomi penduduk Desa Bleberan juga didominasi oleh kegiatan usaha petani. Peneliti mengamati bahwa salah satu pertanian di Desa Bleberan adalah jagung.

Permasalahan yang dihadapi petani jagung di Kapanewon Playen saat ini, harga input yang tinggi menjadi kendala utama bagi petani. Hal ini karena semakin tinggi harga input, semakin tinggi biaya terkait, yang jika tidak dikompensasikan dengan penggunaan input yang tepat, akan mengurangi pendapatan. Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan yang akan diterima oleh petani itu sendiri. Maka berdasarkan uraian tersebut, menjadi penting untuk dilakukan penelitian terkait pada usahatani jagung di Desa Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul. Usahatani jagung di Desa Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunung Kidul pada umumnya teknik-teknik yang tidak mengikuti anjuran yang direkomendasikan mengenai penggunaan sarana produksi (pupuk, benih, sarana lainnya) yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman jagung yang optimal untuk mencapai peningkatan kualitas produksi. dan mempengaruhi produksi, pendapatan dan keuntungan.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Bleberan Kapanewon Playen
2. Mengetahui keuntungan usahatani jagung di Desa Bleberan Kapanewon Playen

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa sumber informasi mengenai beberapa informasi dalam menjalankan usahatani jagung yang baik untuk meningkatkan pendapatan usahatani jagung.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dapat menjadi referensi atau acuan.

3. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan informasi bagi pembaca.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah guna menjadi pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan pasar.

